

## Pelatihan Penguatan Kapasitas Guru Paud Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

### *Training to Strengthen the Capacity of Early Childhood Teachers in Implementing the Independent Curriculum*

Andi Wijaya<sup>1</sup>, Salman Alfarisi<sup>2</sup>, Shohibul Islam<sup>3</sup>, Aynur Rofiqi<sup>4</sup>

Universitas Nurul Jadid<sup>1,2,3,4</sup>

[mr.andiwijaya@gmail.com](mailto:mr.andiwijaya@gmail.com)<sup>1</sup>, [ssalmanalfarizie890@gmail.com](mailto:ssalmanalfarizie890@gmail.com)<sup>2</sup>, [mohshohibulislam773@gmail.com](mailto:mohshohibulislam773@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[maynurrofiqi@gmail.com](mailto:maynurrofiqi@gmail.com)<sup>4</sup>

Submission: 19 Desember 2023

Received: 6 Januari 2024

Published: 10 Maret 2024

#### **Keywords:**

Education,  
Educators,  
Curriculum,  
Training, PAUD

**Abstract.** Education is a planned effort to create a learning environment that allows students to develop their potential holistically. At the PAUD level, mentoring children from birth to six years aims to support the child's physical and mental growth and development. However, challenges arise due to differences in student characteristics and needs. PAUD teachers in the digital era must have the mental attitude to continue learning, digital literacy skills, and learning innovation. Student diversity is also a focus, requiring appropriate learning adaptations. Technological obstacles and limited access need to be overcome so that technology can be effective in learning. Bina Anaprasa PAUD under the Nurul Jadid Islamic Boarding School Foundation feels the need for training to improve the quality of learning by adopting the Independent Curriculum. This training was attended by 20 participants and was carried out in three stages which included preparation, implementation and evaluation. Evaluation uses pre-test and post-test to determine employee and teacher understanding in the use of technology and understanding of projects. The data shows a significant difference between the pre-test and post-test scores, this proves the success of the training in increasing participants' understanding and knowledge with an average Post-Test score of 84.25..

#### **Katakunci:**

Pendidikan,  
Pendidik,  
Kurikulum,  
Pelatihan, PAUD

**Abstrak.** Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara holistik. Pada tingkat PAUD, pendampingan anak sejak lahir hingga enam tahun bertujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak. Namun, tantangan muncul karena perbedaan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru PAUD pada era digital harus memiliki sikap mental untuk terus belajar, keterampilan literasi digital, dan inovasi pembelajaran. Keberagaman siswa juga menjadi fokus, memerlukan adaptasi pembelajaran yang sesuai. Kendala teknologi dan keterbatasan akses perlu diatasi agar teknologi dapat efektif dalam pembelajaran. PAUD Bina Anaprasa di bawah Yayasan Pesantren Nurul Jadid merasa perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta dan dilaksanakan melalui tiga tahap yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui pemahaman karyawan dan guru dalam pemanfaatan teknologi dan pemahaman proyek. Data menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, hal ini membuktikan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta dengan nilai rata-rata Post-Test yakni 84.25.



Copyright (c) 2024 Andi Wijaya, Salman Alfarisi, Shohibul Islam, Aynur Rofiqi (Author)

## 1 Pendahuluan

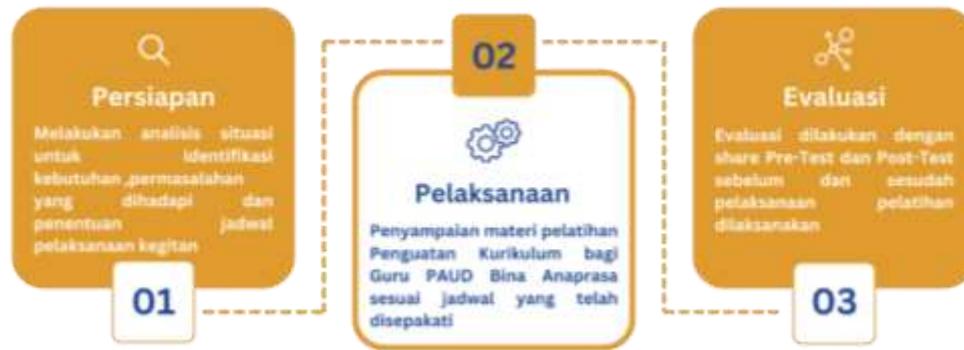
Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan proses yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual dan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang mereka perlukan untuk kesuksesan pribadi, berkontribusi kepada masyarakat, serta proses pembangunan negara dan bangsa (Wasis, 2022). Lembaga PAUD merupakan proses pendampingan yang difokuskan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang mana dalam proses pelaksanaannya memberikan berbagai rangsangan pendidikan dalam upaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak didik. Hal tersebut bertujuan agar anak siap dalam memasuki pembelajaran tingkat pendidikan selanjutnya (Ismawa, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan sistem pendidikan yang mengambil landasan dari fitrah alam dan konteks waktu, di mana tiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakter yang unik (Cholilah et al., 2023).

Guru harus memahami bahwa setiap murid memiliki karakteristiknya masing-masing dan guru yang kreatif dan antusias menggunakan metode yang tepat, mengamati perbedaan karakter setiap siswa (Julita, 2023). Peran guru bukan lagi sebagai knowledge transferer melainkan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Basri & Suryana, 2023). Agar dapat mendukung peran tersebut, guru prasekolah pada era digital saat ini perlu memiliki sikap mental yang memungkinkan mereka untuk terus belajar untuk mengikuti perkembangan proses pembelajaran (Munawar, 2022). Merasa gembira saat menggali pengetahuan baru, memiliki keterampilan literasi digital, dan dapat memanfaatkan setiap peluang untuk menciptakan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, para guru PAUD juga merasa kurang siap dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas. Beberapa anak mungkin memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari latar belakang budaya yang berbeda (Jayawardana et al., 2022), dan para guru perlu mampu mengakomodasi perbedaan ini dalam pembelajaran mereka (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Guru merasa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan adaptasi pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman siswa (Anwar, 2021).

Faktor teknologi juga menjadi kendala bagi para guru, mereka menyadari bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran, tetapi kurangnya pemahaman tentang penggunaannya dan keterbatasan akses terhadap teknologi menjadi hambatan bagi penerapan teknologi dalam pembelajaran mereka (Lestarinigrum, 2022). Di tengah situasi yang penuh tantangan ini, para guru PAUD merasa perlu mendapatkan bantuan dan dukungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka. Salah satunya yakni PAUD Bina Anaprasa yang berada di naungan Yayasan Pesantren Nurul Jadid. PAUD ini sangat memerlukan pelatihan yang dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai Kurikulum Merdeka, mengembangkan keterampilan adaptasi dalam pembelajaran, dan memperkenalkan pemanfaatan teknologi dengan efektif, karena saat ini PAUD Bina Anaprasa belum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar menggunakan Kurikulum merdeka.

## 2 Metode

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di PAUD Bina Anaprasa yang berada di naungan Yayasan Pesantren Nurul Jadid. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Guru dan karyawan PAUD Bina Anaprasa yang berjumlah 20 peserta. Tahapan pelaksanaan Pelatihan Penguatan Kapasitas Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di PAUD Bina Anaprasa Terdiri dari tiga fase, yakni: 1) Fase Persiapan, 2) Fase Pelaksanaan Kegiatan, dan 3) Fase Evaluasi Kegiatan. Ilustrasi dari proses ketiga tahap tersebut dapat ditemukan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

**a) Fase Persiapan:**

Langkah ini melibatkan diskusi/rapat dengan struktural PAUD Bina Anaprasa dan Tim PKM untuk menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pada langkah ini, tim juga menyusun materi yang akan digunakan selama pelatihan berlangsung.

**b) Fase Pelaksanaan:**

Penyelenggaraan pelatihan penguatan kapasitas guru PAUD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di PAUD Bina Anaprasa diselenggarakan secara bersamaan untuk 20 peserta yang terdiri dari karyawan dan guru. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah disepakati bersama dengan kepala PAUD Bina Anaprasa dan Tim PKM.

**c) Tahapan Evaluasi:**

Pada tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait Penerapan Kurikulum Merdeka. Tahapan evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan kuis sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan dilaksanakan, hal ini bertujuan mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Selain itu tim PKM juga melakukan *share form* umpan balik yang harus diisi oleh peserta sebagai masukan bagi Tim PKM untuk pengabdian yang dapat dilakukan untuk selanjutnya.

### 3 Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan proses pelatihan yang telah selesai dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada metode yang digunakan, yaitu:

#### 3.1 Fase Persiapan

Pada tahapan ini Tim PKM melakukan analisis situasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh para guru PAUD Bina Anaprasa dalam menerapkan kurikulum merdeka. Menentukan tujuan jelas dan sasaran yang ingin dicapai dalam pelatihan, seperti meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan mengembangkan keterampilan adaptasi pembelajaran. Menyusun materi dan bahan pelatihan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pelatihan, termasuk presentasi, modul, panduan, dan materi bacaan tambahan. Menentukan instruktur atau fasilitator yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka dan pendekatan berpusat pada anak. Menyusun jadwal pelatihan yang mencakup durasi, lokasi, dan agenda kegiatan secara rinci.

#### 3.2 Fase Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, Tim PKM memulai pelatihan dengan sesi pengenalan, di mana peserta diperkenalkan dengan tujuan, manfaat, dan aturan pelatihan. Selanjutnya dilakukan pembukaan resmi oleh Kepala PAUD Bina Anaprasa untuk memberikan dukungan dan motivasi

bagi seluruh karyawan dan guru PAUD Bina Anaprassa. Penyampaian materi teori dan konsep tentang kurikulum merdeka, pendekatan berpusat pada anak, dan pentingnya inklusivitas dalam pembelajaran dilakukan oleh Tim PKM. Para peserta aktif terlibat dalam latihan dan praktik langsung untuk mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari. Peserta mendapatkan pemahaman tentang pendekatan inklusif dalam pembelajaran dan bagaimana mengakomodasi keberagaman siswa di kelas. Peserta diperkenalkan dengan berbagai alat dan sumber daya teknologi yang dapat meningkatkan pembelajaran. Tim PKM melakukan demonstrasi cara penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta peserta dilatih dalam mengembangkan keterampilan adaptasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Selain itu peserta juga dipandu dalam menyusun rencana pembelajaran berpusat pada anak. Hasil pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan peserta untuk mengaplikasikan konsep baru ini dalam lingkungan pembelajaran sehari-hari.



Gambar 2. Suasana Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 3. Kegiatan *Ice Breaking* Peserta

### 3.3 Fase Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan, perlu dilakukan evaluasi pengukuran. Pengukuran ini dilakukan menggunakan mekanisme pre test dan post test pada awal pelatihan dan akhir pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta. Terdapat empat parameter dasar yang diukur dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka, Pendekatan Inklusif dalam Pembelajaran, Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran, Pemahaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun hasil dari pengukuran sebagaimana pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata hasil Pre-Test dan Post-Test Pelatihan Penguatan Kapasitas Guru Paud dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Materi Pelatihan	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Keterangan
Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka	35	97	Pemahaman Meningkat
Pendekatan Inklusif dalam Pembelajaran	45	95	Pemahaman Meningkat
Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran	12	70	Pemahaman Meningkat
Pemahaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	10	75	Pemahaman Meningkat

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Pre-Test dengan nilai Post-Test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi karyawan dan guru PAUD Bina Anaprassa tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil Post-Test yakni 84.25.

#### 4 Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan penguatan kapasitas guru PAUD di PAUD Bina Anaprassa di bawah Yayasan Pesantren Nurul Jadid bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru terkait Kurikulum Merdeka, pendekatan inklusif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan pemahaman proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Evaluasi dengan menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan pengetahuan peserta setelah pelatihan. Meskipun terdapat tantangan dalam menghadapi keberagaman siswa dan keterbatasan akses terhadap teknologi, pelatihan ini dianggap berhasil dalam memberikan wawasan mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan mengembangkan keterampilan adaptasi pembelajaran.

Untuk pelaksanaan selanjutnya, disarankan untuk terus memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru PAUD terkait teknologi dan metode pembelajaran inovatif. Mengingat peran guru sebagai fasilitator, penekanan pada adaptasi pembelajaran yang lebih baik untuk mengakomodasi keberagaman siswa juga perlu ditingkatkan. Dukungan lebih lanjut dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD Bina Anaprassa.

#### 5 Pengakuan

Kami mengucapkan terimakasih banyak kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid yang telah memberikan kesempatan pengabdian kepada kami melalui skema hibah pendanaan internal dengan mitra PAUD Bina Anaprassa Desa Karanganyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo.

#### 6 Referensi

- Anwar, R. N. (2021). Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.
- Basri, D., & Suryana, D. (2023). Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 709–718.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4126>

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Ismawa, Q. (2023). Persepsi Orang Tua Tentang PAUD dan Motivasi Menyekolahkan Anak di Lembaga PAUD. *KIDDO Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8397>
- Jayawardana, H. B. ., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
- Julita, A. N. (2023). Peran Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di TK/PAUD. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 1–7.
- Lestarinigrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Semdikjar 5*, 5, 179–184.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EMPOWERMENT; Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 36–41.